

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting bagi manusia. Apalagi pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut dukungan dari beberapa faktor, salah satunya faktor pendidikan, yaitu pendidikan yang berkualitas dan bermutu. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam UU RI No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlak mulia sehat, berilmu kreatif mandiri dan demokratis serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Syah, 2013). Untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan bermutu perlu dilakukan perbaikan, perubahan, dan pembaharuan dalam segala aspek yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Aspek-aspek tersebut meliputi kurikulum, sarana dan prasarana guru, siswa, serta metode pembelajaran yang digunakan.

Usaha yang harus dilakukan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, siswa diberikan berbagai macam mata pelajaran. Salah satunya diberikan mata pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Menurut Permendiknas No.26 Tahun 2006 pembelajaran IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sesuatu sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Berdasarkan hal tersebut maka bisa dikatakan pembelajaran IPA akan membuat siswa lebih

aktif lagi dalam proses pembelajaran untuk mencari tahu konsep-konsep dan pemahaman yang lebih mendalam lagi tentang alam sekitar.

Pembelajaran IPA di SMP pada kurikulum 2013 terdapat beberapa perubahan, diantaranya adalah konsep pembelajarannya dikembangkan sebagai mata pelajaran *integrative science* atau “IPA Terpadu” bukan sebagai pendidikan disiplin ilmu. Pembelajaran IPA berorientasi pada kemampuan aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam. Diharapkan melalui pembelajaran IPA Terpadu, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. Siswa terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh (holistik), bermakna, autentik dan aktif.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan banyak pembelajaran yang dilakukan masih berorientasi pada pendidik (*teacher centered*). Pembelajaran yang dilakukan hampir pada setiap jenjang pendidikan mayoritas berlangsung satu arah. Siswa akan kurang aktif karena interaksi dan aktivitas mental siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajarannya. Kasus ini juga terjadi pada pembelajaran IPA yang telah ditemui. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru biasanya dilakukan dengan memberikan materi, menuliskan rumus, memberikan contoh soal serta latihan soal tanpa mempedulikan siswanya mengerti dalam pematangan konsep pembelajaran yang diajarkan atau tidak. Hal ini juga akan berdampak pada hasil belajar yang didapatkan oleh siswa,

jika situasi pembelajaran seperti ini terus bertahan maka hasil belajar yang didapatkan siswa kurang maksimal.

Permasalahan tersebut akan terus terjadi jika proses pembelajaran seperti ini tetap dijalankan, maka perlu diadakannya perubahan model pembelajaran agar tercipta suasana pembelajaran yang lebih variatif dan lebih baik lagi. Untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang demikian perlu dilakukan upaya antara lain yaitu mengubah model pembelajaran yang dapat memfasilitasi terjadinya komunikasi antara siswa dengan siswa dan guru dengan siswa, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model yang dapat digunakan adalah *Guided Discovery Learning*.

Menurut Carin (1993), model *Guided Discovery Learning* merupakan proses kombinasi yang serasi antara pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher centered*) dan terpusat pada siswa (*student centered*). Model ini dapat melatih keterampilan siswa untuk menyelidiki dan memecahkan masalah sendiri dengan diberikan bimbingan oleh guru sehingga hal ini diyakini bahwa hasil belajar siswa akan meningkat. Model pembelajaran *Guided Discovery Learning* siswa selalu dihadapkan pada *problem solving*, dimana siswa dihadapkan pada pengalaman sendiri dan pengetahuan awal mereka, untuk menemukan kebenaran atau pengetahuan baru yang harus dipelajari. Anggapan dasar dari model pembelajaran *guided discovery learning* adalah bahwa apa yang dipelajari sendiri akan dimengerti lebih baik.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut serta penelitian yang relevan, penelitian dengan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* ini akan

diterapkan pada materi Tekanan pada Zat Cair tepatnya KD 3.8 kelas VIII semester 2 di SMPN 1 Pademawu, Pamekasan. Pemilihan materi ini disesuaikan dengan karakteristik materi yang akan diajarkan. Tekanan pada Zat Cair merupakan peristiwa yang dapat ditemui dengan mudah dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengalirnya air dari tandon ke pipa paralon dibawahnya dengan ketinggian tertentu akan mempengaruhi tekanan air saat keluar dari pipa paralon, maka dari itu siswa diajak menemukan konsep dari materi ini dengan penemuan terbimbing melalui model pembelajaran *Guided Discovery Learning* serta percobaan sederhana. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan paparan tersebut maka akan dilakukan penelitian yang berjudul ***“Pengaruh Model Guided Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Terpadu Siswa SMP”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, identifikasi masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran di kelas umumnya masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
2. Peserta didik umumnya kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas.
3. Hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik kurang maksimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan:

1. Bagaimana pengaruh pembelajaran IPA Terpadu yang dipadukan dengan model *Guided Discovery Learning*?
2. Bagaimana hasil belajar IPA siswa setelah pembelajaran dengan model *Guided Discovery Learning*?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pembelajaran IPA Terpadu yang dipadukan dengan model *Guided Discovery Learning*
2. Mengetahui hasil belajar IPA siswa setelah pembelajaran dengan model *Guided Discovery Learning*

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dengan model *Guided Discovery Learning* ini dapat bermanfaat melatih untuk mencari solusi dalam mengelola pembelajaran di kelas dan memberikan gambaran dalam menggunakan model pembelajaran yang bervariasi apabila nanti mengajar IPA di sekolah.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan guru untuk menggunakan model yang bervariasi dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik serta dapat menumbuhkan kreatifitas guru dalam pembelajaran IPA.

F. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini pembatasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran model *Guided Discovery* terhadap hasil belajar siswa.

2. Materi Tekanan Zat Cair KD 3.8, memahami tekanan pada zat cair dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari untuk menjelaskan tekanan darah, difusi pada peristiwa respirasi, dan tekanan osmosis, kelas VIII semester 2.
3. Hasil belajar siswa pada penelitian ini adalah hasil belajar kognitif.

G. Definisi Operasional

1. IPA Terpadu

Pembelajaran IPA Terpadu adalah pembelajaran yang memadukan beberapa pokok bahasan dan keterampilan proses berbagai bidang kajian (biologi, fisika, kimia) pada mata pelajaran IPA dalam satu bahasan (Trianto, 2015).

2. *Guided Discovery Learning*

Menurut Carin (1993), model *Guided Discovery Learning* merupakan proses kombinasi yang serasi antara pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher centered*) dan terpusat pada siswa (*student centered*).

3. Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2012), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.